
PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Arbianto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Arbianto09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini hingga tahun 2017 berjumlah 21 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak dua belas perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba tidak berpengaruh. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 87,9 persen.

KATA KUNCI : Struktur Modal, Profitabilitas, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai pedoman dalam berinvestasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Tobin's Q Ratio*. Tingginya rasio Tobin's Q perusahaan menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang tinggi, yang juga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang dapat diindikasikan dengan pengelolaan utang (*MM theory* (Modigliani dan Miller, 1963), (Chaidir, 2015), (Hasby, 2016)), kemampuan menghasilkan laba ((Harmono, 2011), (Sabrin, et al, 2016), (Tui, et al, 2017)) serta kualitas pengungkapan yang disajikan pada laporan keuangan ((Li, Wang dan Xu, 2013), (Gaio dan Raposo, 2009)).

Struktur modal menunjukkan proporsi pendanaan operasi perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan utang yang semakin tinggi menunjukkan kepercayaan kreditur akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adanya prospek keuangan yang baik

dan didukung penghematan pajak sebagai akibat adanya peningkatan utang (*MM theory*) dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI). Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka cenderung akan menarik perhatian investor yang kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dapat pula menjadi penentu perubahan pada nilai perusahaan. Kualitas laba dapat diukur dengan *Discretionary Accruals* (DACC). Laba yang berkualitas akan mempermudah investor untuk melakukan keputusan investasi yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, profitabilitas dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting, sebab sebagai salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.”

Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan. Menurut Sudana (2011: 143): “Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.” Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena investor yang berinvestasi mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio Tobin's Q. Menurut Weston dan Copeland (2010: 245): Rasio-*q* didefinisikan sebagai nilai pasar seluruh surat berharga

dibagi dengan biaya penggantian aset, yang jika rasio- q di atas satu maka menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

Perubahan pada nilai perusahaan dapat ditentukan dari kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan maupun kemampuan memberikan informasi yang berkualitas (*signaling theory*) dalam bentuk pengungkapan yang disajikan pada laporan keuangan. Pengelolaan keuangan perusahaan tampak pada proporsi utang (struktur modal) yang digunakan perusahaan. Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan operasi perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Manajemen dalam perusahaan perlu merencanakan penggunaan struktur modal yang optimal, karena komposisi pendanaan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut membandingkan besarnya utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 157-158): DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar utang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya.

Pengelolaan utang secara tepat dan optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan *Trade-Off Theory* dalam Atmaja (2008: 259): Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai titik tertentu. Berdasarkan *signaling theory* menurut Ross (1977) dalam Sugiarto (2009: 49): Perusahaan yang bagus kinerjanya dapat memberi sinyal berupa porsi utang yang tinggi pada struktur modalnya. Dengan memakai asumsi tersebut, investor akan dapat membedakan kinerja perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan dan akan memberi nilai yang lebih tinggi pada yang porsi utangnya besar. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang tinggi menunjukkan kepercayaan kreditur akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adanya prospek keuangan yang baik dan didukung penghematan pajak sebagai akibat adanya peningkatan utang (*MM theory*) dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan *MM theory* dalam Ambarwati (2010: 45-46): Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Chaidir (2015) serta penelitian Hasbi (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan pengelolaan keuangan juga tampak pada kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Hery (2015: 227): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.” Analisis pada rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola kekayaan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi berarti bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memengaruhi persepsi investor yang baik terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap oleh investor dapat memberikan tingkat pengembalian yang juga tinggi.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Investment* (ROI). Rasio tersebut menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan total aset. Menurut Fahmi (2016: 82): ROI melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak terhadap total aset. Menurut Kasmir (2011: 202): Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, dan sebaliknya. ROI yang positif dan tinggi menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya, mampu memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, ROI yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan atau perusahaan tersebut mengalami kerugian, sehingga

perusahaan dianggap tidak mampu memanfaatkan total aset yang dimilikinya dalam menjalankan kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Argumen tersebut sesuai dengan Harmono (2011: 110): Profitabilitas memiliki hubungan yang kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Argumen tersebut didukung oleh penelitian Sabrin, et al (2016) serta Tui, et al (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perubahan pada nilai perusahaan juga dapat ditentukan dari kualitas pengungkapan yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Kualitas laba menunjukkan kesesuaian antara laba yang disajikan dengan laba yang sebenarnya pada perusahaan. Menurut Subramanyam (2017: 121): “Perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat.” Menurut Suwardjono (2006: 463): Laba akuntansi yang bebas dari gangguan dan mendekati laba ekonomik akan menjadi prediktor yang andal. Dengan demikian, kedekatan antara laba akuntansi dengan laba ekonomik akan menentukan kualitas laba akuntansi (*earning quality*). Kesesuaian antara laba yang disajikan dengan laba sebenarnya sangat penting bagi para investor untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.

Laba yang disajikan oleh perusahaan dapat saja tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya. Menurut Hery (2015: 58): “Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat. Akibatnya kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi menurun. Manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer tetapi bisa juga untuk kepentingan perusahaan.” Manajemen laba dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan. Tindakan manajemen yang melakukan manipulasi laba akan berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan

menjadi rendah. Penyajian laba yang berkualitas rendah akan membuat investor membuat kesalahan dalam keputusan investasinya sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Kualitas laba dapat diukur dengan *Discretionary Accruals* (DACC). Menurut Sulistyanto (2014: 164): “*Discretionary accruals* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.” Menurut Li, Wang dan Xu (2013: 244): Nilai DACC yang rendah menandakan kualitas laba yang tinggi.

Menurut Dechow, Ge dan Schrand (2010: 344): Kualitas laba yang lebih tinggi memberikan lebih banyak informasi tentang fitur-fitur dari kinerja keuangan perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh seorang pembuat keputusan tertentu. Semakin berkualitas laba yang disajikan oleh perusahaan akan membuat keputusan yang diambil oleh investor semakin akurat, yang di mana dapat mendorong terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Menurut Subramanyam (2017: 124): “Kualitas laba yang lebih tinggi terkait dengan perusahaan yang lebih terlindung dari risiko bisnis.” Perusahaan yang lebih terlindung dari risiko bisnis akan lebih meningkatkan nilai perusahaannya di mata investor, sehingga semakin tinggi kualitas laba pada perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Li, Wang dan Xu (2013) serta Gaio dan Raposo (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak dua belas perusahaan. Teknik analisis data

menggunakan SPSS 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Range	Mean	Std. Deviation
DER	60	,1714	3,0286	2,8572	,970318	,5020201
ROI	60	-,0971	,6572	,7543	,114592	,1286204
DACC	60	-,0946	,1645	,2591	,002576	,0551373
Tobin's Q	60	,7116	14,6332	13,9217	3,151360	3,0339686
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 1 menunjukkan dalam sampel penelitian terdapat perusahaan yang lebih memilih menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari ekuitas maupun dari utang, yang secara rata-rata perusahaan menggunakan total utang yang hampir setara dengan total ekuitas yaitu sebesar 97,03 persen. Perusahaan sampel memiliki rata-rata kemampuan yang baik yaitu sebesar 11,46 persen, meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Rata-rata DACC sebesar 0,0026 berarti rata-rata perusahaan sampel melakukan *discretionary accruals* dengan menaikkan laba. Perusahaan sampel memiliki rata-rata nilai pasar yang dihargai 3,1514 lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset perusahaan, yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang dapat diindikasikan dengan tingkat penggunaan utang yang tinggi, kemampuan yang baik serta penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	R	Adjusted R Square	F
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-,391	,323	-1,211			
	DER	1,088	,274	3,974*	,941 ^a	,879	144,511*
	ROI	21,732	1,067	20,371*			
	DACC	-1,494	2,494	-,599			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

* Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil pengujian dengan permodelan regresi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } q = -0,391 + 1,088\text{DER} + 21,732\text{ROI} - 1,494\text{DACC} + e$$

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, koefisien korelasi (R) sebesar 0,941 menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini sangat kuat dan positif, yang berarti setiap perubahan pada struktur modal, profitabilitas dan kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI memiliki hubungan yang kuat pada perubahan nilai perusahaan. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,879 menunjukkan kemampuan struktur modal, profitabilitas dan kualitas laba dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 87,9 persen.

5. Hasil Uji F

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 144,511 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,769. Hasil ini menunjukkan model regresi layak untuk diujikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.

6. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama yang

dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,974 yang menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan MM *theory* dan *signaling theory*. MM *theory* menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya penghematan pajak penghasilan karena adanya biaya bunga. Berdasarkan *signaling theory* menyatakan bahwa penggunaan porsi utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang akan memberikan sinyal kepada investor berupa porsi penggunaan utang yang tinggi pada struktur modalnya. Adanya prospek perusahaan yang baik dan didukung penghematan pajak akibat adanya biaya bunga akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan akan meningkat, yang kemudian dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) dan Hasbi (2016) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*return on investment*) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,371 yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Harmono (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan investor percaya

dengan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka tingkat pengembalian yang diterima juga akan tinggi, yang kemudian akan berdampak pada terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrin, et al (2016) serta Tui, et al (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

c. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laba (*discretionary accruals*) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,599 yang menunjukkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li, Wang dan Xu (2013) serta Gaio dan Raposo (2009) yang menyatakan kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dikarenakan investor mengetahui laporan keuangan setiap perusahaan telah mendapat pengauditan dari para auditor. Laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor akan membuat investor percaya jika metode-metode akuntansi yang digunakan oleh para manajer dalam menyajikan laporan keuangan sudah sesuai aturan yang berlaku. Hal ini menyebabkan pemakaian metode akuntansi oleh para manajer dalam penyajian labanya tidak akan berdampak banyak pada keputusan investor dalam melakukan keputusan investasi, sehingga tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on investment*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba (*discretionary accruals*) tidak berpengaruh. Hal tersebut sesuai dengan *MM theory* dan *signaling theory* dimana

penggunaan utang yang tinggi dan disertai kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kualitas laba yang disajikan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena tidak dapat menjadi tolok ukur untuk berinvestasi. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menggunakan objek penelitian yang berbeda dan pendekatan lain dalam pengukuran kualitas laba seperti *Earnings Response Coefficient* (ERC) untuk mengetahui dan membandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol.1, no.12, hal.1-21.
- Dechow, Patricia, Weili Ge, dan Catherine Schrand. 2010. "Understanding Earning Quality: A Review of The Proxies, Their Determinants and Their Consequences." *Journal of Accounting and Economics*, pp. 344-401.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gaio, Cristina, dan Clara Raposo. 2011. "Earnings Quality and Firm Valuation: International Evidence." *Accounting and Finance*, pp. 467-499.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasby, Haryandi. 2015. "Islamic Microfinance Institution: The Capital Structure, Growth, Performance and Value of Firm in Indonesia." *Procedia Social and Behavioral Sciences*, pp. 1073-1080.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Li, Jiu Jin, Fusheng Wang, dan Chang Xu. 2013. "Earning Quality, Venture Capital and Firm Value." *Computer Modelling and New Technologies*, pp. 242-247.
- Modigliani, Franco, dan Merton H. Miller. 1963. "Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction." *The American Economic Review*, vol.53, no.3, pp. 433 - 443.

-
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir S., dan Sujono. 2016. "The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange." *The International Journal of Engineering and Science*, vol.10, pp. 81-89.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyanto, H. Sri. 2014. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tui, Sutardjo, Mahfud Nurjanamuddin, Mukhlis Sufri, dan Andi Nirwana. 2017. "Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks." *IRA-International Journal of Management and Social Sciences*, vol.7, pp. 84-95.
- Weston, J. Fred, dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binapura Aksara.